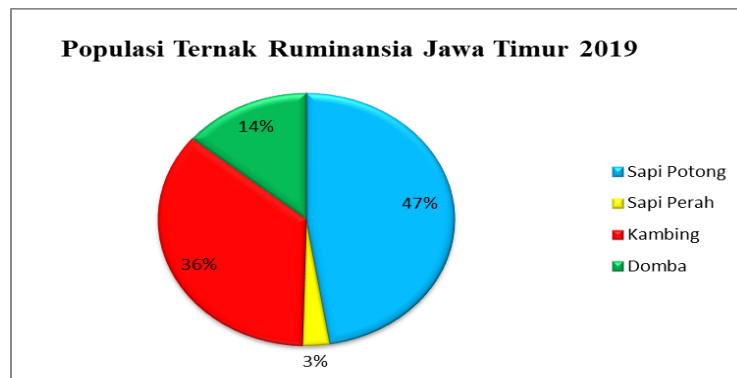


## BAB 1. PENDAHULUAN

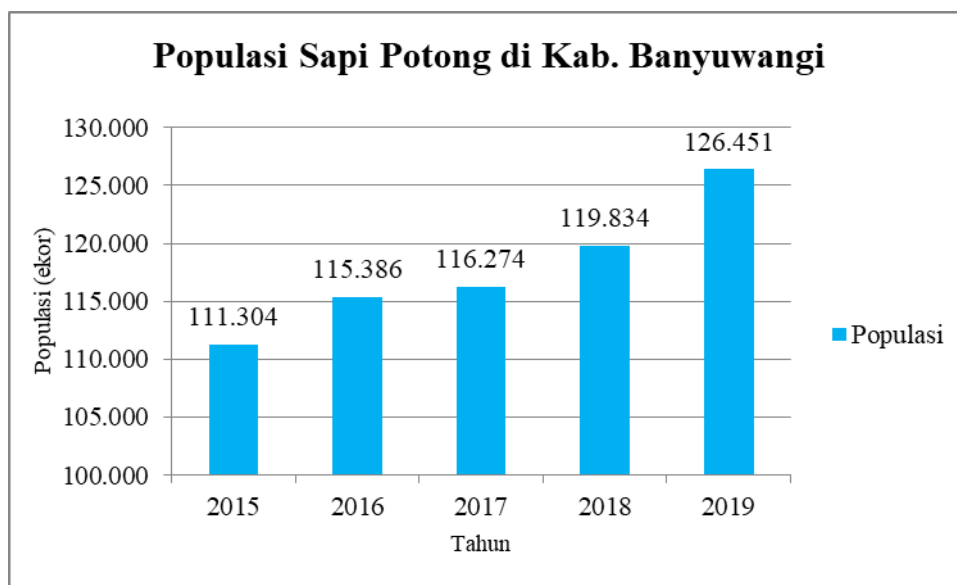
### 1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia penyumbang protein hewani di Indonesia dengan penghasil utama ialah daging. Menurut Susanti *et al.* (2014) sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani Sapi potong banyak diminati oleh masyarakat bukan untuk kebutuhan utama melainkan produk daging yakni sebagai produk substitusi. Selain itu sapi potong memiliki pasar dan minat yang besar di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan populasi sapi potong yang semakin meningkat di setiap tahun di Provisinsi Jawa Timur yakni secara berturut turut dari tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 4.511.613; 4.637.970; dan 4.705.067 ekor (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2020). Permintaan sapi yang semakin meningkat disebabkan terdapat pasar dan peminat terhadap sapi potong yakni upacara adat dan acara keagamaan seperti hari raya idul adha. Hal tesebut yang menjadikan sapi potong sangat di minati oleh pasar. Selain itu, sapi potong menunjukkan nilai populasi yang paling besar dibandingkan komoditas ternak ruminansia lainnya (Gambar 1.1). Hal ini dikarenakan daging sapi memiliki rasa dan minat yang berbeda di pasar sehingga sapi potong memiliki persentase sebesar 47% dengan jumlah populasi mencapai 4.705.067 ekor.



Tabel 1. 1. Populasi Ternak Ruminansi Jawa Timur 2019  
Sumber: Dinas Provinsi Jawa Timur (2020) diolah

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penyumbang sapi potong di Jawa Timur dengan rata-rata populasi mencapai 117.850 ekor pada tahun 2015 sampai 2019 secara terinci populasi tahunan dapat dilihat pada Gambar 1.2 (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2020). Populasi semakin besar dari tahun ke tahun sangat sulit dalam pencatatan secara terinci apabila dikerjakan secara manual. Hal ini dikarenakan keseluruhan peternak yang memiliki ternak tercatat mengenai jenis ternak dan kondisi ternak tersebut. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pedoman Identifikasi dan Pengawasan Ternak Ruminansia Besar, mengamanatkan bahwa identifikasi ternak merupakan suatu sistem untuk mengefektifkan penelusuran faktor-faktor yang terkait dengan penyakit hewan dan keamanan pangan dengan memberikan tanda atau identitas



Tabel 1. 2. Populasi Ternak Ruminansi Jawa Timur 2019  
Sumber: Dinas Provinsi Jawa Timur (2020) diolah

Era digital menunjukkan bahwa pengawasan serta identifikasi pada ternak khususnya sapi potong dibutuhkan teknologi berbasis data. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi ternak yang saat itu dipelihara oleh peternak. Keterlibatan Dinas yakni Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi saat besar. Perawatan selama beternak akan memiliki dampak besar bagi

konsumen yang mengkonsumsi daging sapi potong, sehingga dibutuhkan pemantauan mengenai proses pemeliharaan yakni lokasi pemeliharaan, identitas ternak, dan keberhasilan breeding dengan metode inseminasi buatan (IB).

Data ternak sapi diperlukan oleh dinas pertanian untuk merancang kegiatan, mengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan, menentukan potensi produksi daging dan perkembangan populasi dari tahun ke tahun. Inseminasi buatan/kawin suntik adalah salah satu kegiatan yang ada dalam pengawasan dinas pertanian, diperlukan data yang baik agar kegiatan inseminasi tidak merugikan karena perkawinan antar kerabat (*inbreeding*), jika ada data yang baik dapat tentu dapat dianalisa service per conceptionnya efisiensi penggunaan straw, menelusuri ternak ternak, petugas, petani yang bermasalah ditinjau dari kaca mata program breeding ternak sapi, jika ada data yang baik maka ternak ternak, petugas, petani yang bermasalah sehingga ada dasar manajemen untuk menyelesaikannya. Hasil uraian diatas akan direncanakan pemecahan masalah dengan menggunakan optimasi kartu ternak elektronik yang akan dirancang untuk peternak dan pengawas proses pemeliharaan yaitu dinas. Kartu ternak elektronik akan dirancang dengan kemudahan bagi pengguna khususnya peternak dalam penerapannya.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi adalah:

1. Basis data ternak sapi by name by adress by photograph bisa ditambahkan dengan koordinat lokasi.
2. Program pelayanan pemerintah, pembuatan nomor identitas ternak, kartu ternak, sharing data ternak sapi berbasis online.
3. Pelaporan kegiatan inseminasi buatan berbasis online.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi adalah:

1. Membuat identitas sapi potong di Kabupaten Banyuwangi,
2. Membuat identitas dengan mengupayakan satu sapi memiliki hanya satu identitas,
3. Membuat recording sapi (alamat/koordinat, srain sapi, jenis kelamin, photo ternak, silsilah) berbasis elektronik.

## 1.3 Manfaat dan Relevansi

### 1.3.1 Manfaat

1. Bagi masyarakat khususnya peternak:
  - a. Mengontrol recording sapi untuk dilakukan inseminasi buatan, kelahiran dan riwayat penyakit.
  - b. Membantu dalam hal mengetahui umur, jenis sapi, kesesuaian data kepemilikan dan riwayat lainnya, sehingga dalam hal transaksi jual beli tidak ada kasus pemalsuan data.
2. Bagi pemerintah sangat bermanfaat sebagai:
  - a. Pengambil kebijakan program terkait manajemen budidaya ternak maupun kesehatan hewan
  - b. Memiliki kepentingan dalam hal sebaran kemiskinan masyarakat.

## 1.4 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan PPPM di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi salah satunya adalah mempermudah pendataan ternak berbasis digital. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh dinas terkait, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan menganalisa permasalahan dan memberikan solusi.

### 1.5 Tempat dan Waktu

Kegiatan PPPM akan dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Lokasi PPPM beralamat di Jl Jaksa Agung Suprpto 80, Banyuwangi. Secara terinci jadwal kegiatan pelaksanaan PPPM dapat Dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 3. Jadwal Kegiatan PPPM

Bulan	Minggu ke	Kegiatan	Keterangan
November	1	Persiapan PPPM, pengenalan dan adaptasi	Observasi kegiatan pengelolaan peternakan sapi potong di peternak
	2	Konsultasi dengan pihak terkait	Beberapa temuan masalah lapang dan diskusi dengan peternak maupun dinas terkait.
	3	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	1. Temuan masalah yaitu rendahnya identifikasi lapng 2. Penerapan berbasis teknologi sebagai pengawasan dan identifikasi pada ternak
	4	Pelaksanaan Seminar Proposal	Dilakukan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi via Zoom.
Desember s/d Januari	1 s/d 4	Pelaksanaan Implementasi Proposal	Melibatkan langsung Dinas terkait dan peternak di lapang untuk penggunaan kartu elektronik serta pembinaannya.
Februari	1 s/d 3	Pembuatan laporan PPPM	Penyusunan pelaporan kegiatan PPPM yang telah dilakukan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi
	4	Seminar hasil	Dilakukan di kampus Politeknik Negeri Jember dihadiri oleh dosen pembimbing dan pembahas.